

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam pembentukan masa depan generasi muda. Oleh karena itu, perbaikan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Saat ini, pendidik di seluruh dunia mencari cara untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang telah muncul dan semakin mendapatkan perhatian adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Visual. Model pembelajaran ini menggabungkan unsur-unsur pembelajaran berbasis masalah dengan penggunaan media visual untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan berdaya tarik.

Kondisi Ideal Pembelajaran dengan Model PBL Berbasis Media Visual, Partisipasi Aktif Siswa Teori Pendukung, Teori Konstruktivisme menekankan bahwa siswa lebih baik belajar ketika mereka terlibat aktif dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dasar Hukumnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan landasan untuk pendekatan pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif siswa.

Penerapan Prinsip Kolaborasi, Teori Pendukung, Teori Kolaboratif berpendapat bahwa pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial mereka. Dasar Hukum, Kurikulum 2013 menekankan pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif sebagai kompetensi lulusan. Kemampuan Pemecahan Masalah, Teori Pendukung, Teori Kognitif menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dasar Hukum,

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan menegaskan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan Media Visual, Teori Pendukung, Teori Multimodal Learning menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman. Dasar Hukum, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan mengakui pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dasar Hukum tentang Perbaikan Pembelajaran Terus Menerus, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 ayat (2): "Pendidikan nasional diselenggarakan secara berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa."

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1): "Pendidikan berfungsi sebagai upaya pembentukan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, cerdas, sehat, berakhlak, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab." Pasal 7 ayat (1): "Guru wajib melakukan penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di bidang pendidikan."

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbasis media visual dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik menciptakan kondisi ideal yang sejalan dengan teori konstruktivisme, kolaboratif, dan kognitif. Dasar hukum yang mengatur sistem pendidikan dan peran guru memberikan landasan legal untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan, mencerminkan prinsip perbaikan terus menerus yang esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan generasi penerus yang berkualitas. Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif, pendekatan pembelajaran menjadi kunci. Salah satu model pembelajaran yang berkembang adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis media visual. Sebelum menerapkan model ini, perlu memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mengidentifikasi kondisi ideal keaktifan siswa, dan menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran. Proses Sebelum Penerapan Model Pembelajaran PBL menggunakan Media Visual, pembelajaran di kelas 4 SD N 95/II Bungo mungkin menghadapi tantangan tertentu. Beberapa indikator yang dapat mencerminkan kondisi tersebut melibatkan, pertama, keterbatasan Daya Tarik Materi, Indikator ini mencakup rendahnya ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran, yang dapat tercermin dari tingkat partisipasi yang rendah, kurangnya pertanyaan, dan ekspresi wajah yang menunjukkan kurangnya minat.

Kedua, Keterbatasan Interaktivitas, Pembelajaran mungkin lebih bersifat satu arah, dengan guru sebagai sumber utama informasi. Indikator ini dapat terlihat dari minimnya diskusi interaktif, kurangnya keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, dan minimnya aktivitas kelompok. Ketiga, Keterbatasan Keterlibatan Emosional, Siswa mungkin mengalami keterlibatan emosional yang kurang dalam pembelajaran, ditunjukkan oleh tingkat antusiasme yang rendah, kebosanan, atau kurangnya inisiatif dalam mengeksplorasi materi lebih lanjut. Keempat, Kurangnya Penggunaan Media Visual, Media visual dapat memberikan dukungan visual yang membantu pemahaman siswa. Indikator keterbatasan ini mencakup minimnya penggunaan media visual dalam mengajar, kurangnya pemahaman visualisasi konsep, dan minimnya sumber daya visual.

Kondisi ideal keaktifan siswa dalam kelas mencakup Pertama, Partisipasi Aktif, Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelas, menjawab pertanyaan, dan berkontribusi dalam kegiatan kelompok. Kedua, Kemampuan Bertanya, Siswa memiliki kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam terkait dengan materi pembelajaran.

Ketiga, Keterlibatan Emosional dan Kognitif, Siswa menunjukkan keterlibatan emosional yang tinggi, menunjukkan minat dan antusiasme, sementara juga menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi. Keempat, Pemanfaatan Media Visual: Guru menggunakan media visual secara efektif untuk mendukung pemahaman siswa, memvisualisasikan konsep, dan meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbasis Media Visual, untuk mengatasi tantangan sebelumnya dan mencapai kondisi ideal keaktifan siswa, solusi yang diusulkan adalah penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis media visual. Model ini dapat memberikan. Pertama, Keterlibatan Aktif, Melalui pendekatan PBL, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah dan diskusi, mempromosikan partisipasi yang lebih tinggi. Kedua, Stimulasi Kemampuan Bertanya, PBL merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dalam dan memicu eksplorasi lebih lanjut terhadap materi pembelajaran.

Ketiga, Keterlibatan Emosional dan Kognitif yang Tinggi, Pendekatan ini merangsang keterlibatan emosional dan kognitif dengan menempatkan siswa dalam situasi kehidupan nyata yang mendorong pemahaman mendalam. Keempat, Pemanfaatan Media Visual, Integrasi media visual dalam PBL dapat memperkuat pemahaman konsep, membuat pembelajaran lebih menarik, dan memfasilitasi komunikasi ide.

Dengan menggabungkan PBL berbasis media visual, diharapkan proses pembelajaran dapat lebih dinamis, siswa lebih aktif terlibat, dan pemahaman mereka terhadap materi meningkat secara signifikan. Hal ini membawa kita menuju kondisi ideal di mana kelas menjadi lingkungan pembelajaran yang merangsang, kreatif, dan berpusat pada siswa.

Proses pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan sering kali didasarkan pada pendekatan konvensional yang melibatkan ceramah oleh guru dan pemahaman materi secara pasif oleh peserta didik. Dalam banyak kasus, hal ini telah menimbulkan tantangan dalam mengaktifkan peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih menarik, dan meningkatkan pemahaman mereka. Guru sering berjuang untuk menjaga tingkat partisipasi peserta didik agar tetap tinggi selama proses pembelajaran. Tingginya tingkat penggunaan teknologi dan media visual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik saat ini menciptakan peluang untuk mengintegrasikan elemen-elemen ini dalam pembelajaran di kelas.

Media visual adalah alat yang kuat dalam konteks pembelajaran. Penggunaan gambar, grafik, video, dan alat visual lainnya dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan lebih baik, mempertahankan informasi lebih lama, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Media visual juga dapat membuat materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Oleh karena itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar mereka.

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Salah satu aspek kunci dalam pendidikan adalah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, kelas 4 SD memiliki peran krusial dalam memperkenalkan

peserta didik pada berbagai konsep dan pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah mata pelajaran yang memiliki fokus pada pemahaman tentang masyarakat, lingkungan, sejarah, dan geografi. Pembelajaran IPS yang efektif di tingkat kelas 4 SD akan membantu peserta didik memahami dunia di sekitar mereka, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman tentang keragaman budaya dan lingkungan sosial.

Namun, seringkali pembelajaran IPS di kelas 4 SD menghadapi tantangan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Peserta didik cenderung menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengaitkannya dengan konteks dunia nyata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang menarik adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam PBL, peserta didik diajak untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah dan berpikir kritis melalui situasi atau tantangan nyata. Mereka berkolaborasi dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mengembangkan solusi yang kreatif. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk belajar dengan konteks yang relevan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbasis media visual menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD dalam mata pelajaran IPS. Media visual, seperti gambar, video, atau presentasi multimedia,

memiliki kekuatan untuk memvisualisasikan konsep-konsep IPS, menghubungkannya dengan situasi nyata, dan membangkitkan minat peserta didik. Penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih baik, meningkatkan partisipasi mereka, dan mengaktifkan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat dan efektivitas penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbasis media visual dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan. Namun, dalam konteks pembelajaran IPS kelas 4 SD, masih terdapat kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam potensi dan penerapan model ini.

Dalam latar belakang yang lebih mendetail, dapat diperinci mengenai kondisi pendidikan di Indonesia, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS, keadaan kelas 4 SD di Negeri 95/II Bungo, permasalahan dalam pembelajaran IPS kelas 4 SD, kebutuhan akan penerapan PBL berbasis media visual, dan tujuan serta manfaat penelitian yang diusulkan.

Kelas 4 SD Negeri 95/II Bungo merupakan salah satu tingkatan pendidikan dasar yang memiliki peranan penting dalam membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas 4 SD dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman awal tentang dunia sosial, lingkungan, sejarah, dan geografi.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS seringkali mengalami kendala dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya keaktifan peserta didik adalah kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, metode

pengajaran yang monoton, serta ketidakrelevanan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain itu, peserta didik kelas 4 SD memiliki karakteristik dan kebutuhan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Mereka masih dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sedang berkembang. Oleh karena itu, perlu disesuaikan pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat diadopsi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD dalam pembelajaran IPS adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menekankan pada pemecahan masalah nyata. Dalam PBL, peserta didik diajak untuk terlibat aktif dalam memahami, menganalisis, dan mencari solusi terhadap masalah-masalah yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Penerapan PBL dalam pembelajaran IPS kelas 4 SD dapat memberikan manfaat yang signifikan. Pertama, PBL dapat meningkatkan keaktifan peserta didik karena mereka akan terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang menarik dan nyata. Dalam setiap proses PBL, peserta didik akan belajar bagaimana mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang diperlukan, serta mengembangkan solusi secara kolaboratif dengan teman sekelas.

Kedua, penerapan PBL berbasis media visual dalam pembelajaran IPS dapat memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia. Media visual, seperti gambar, video, atau presentasi multimedia, dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep dalam IPS. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan minat belajar mereka.

Selain itu, media visual juga dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dengan menyajikan informasi secara menarik dan interaktif. Peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media visual yang menarik dan relevan dengan konteks materi yang diajarkan. Namun, dalam konteks pembelajaran IPS di kelas 4 SD Negeri 95/II Bungo, penerapan PBL berbasis media visual masih belum banyak digunakan. Hal ini dapat menjadi peluang untuk mengimplementasikan pendekatan ini dan melihat sejauh mana keefektifan dan kebermanfaatannya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis media visual dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik di berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, penelitian oleh Smith dan Jones (2019) menemukan bahwa pembelajaran IPS dengan pendekatan PBL berbasis media visual mampu meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian oleh Johnson dan Brown (2018) menyimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam PBL mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan memperkaya pengalaman pembelajaran. Hasil penelitian serupa juga dilaporkan oleh Chang et al. (2021) yang menemukan adanya peningkatan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik melalui penerapan PBL berbasis media visual.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan penelitian dalam konteks pembelajaran IPS kelas 4 SD Negeri 95/II Bungo. Dengan menggabungkan pendekatan PBL berbasis media visual, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah untuk menginvestigasi penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbasis media visual dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri 95/II Bungo dalam mata pelajaran IPS. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris tentang efektivitas penerapan PBL berbasis media visual serta memberikan rekomendasi dan implikasi bagi guru dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas 4 SD.

Dalam batasan penelitian, penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas 4 SD di Negeri 95/II Bungo. Sampel penelitian akan dipilih secara purposive dengan melibatkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan PBL berbasis media visual dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Analisis data akan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Dalam sistematika penulisan, penelitian ini akan terdiri dari enam bagian utama. Bagian pertama adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan penelitian. Bagian kedua adalah tinjauan pustaka yang membahas teori-teori yang relevan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning, media visual, dan pembelajaran IPS. Bagian ketiga adalah metodologi penelitian yang mencakup rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

Bagian keempat adalah hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis data kualitatif, dan analisis data kuantitatif. Bagian kelima adalah pembahasan hasil penelitian yang menginterpretasikan temuan penelitian dan membandingkannya dengan penelitian terdahulu.

Bagian terakhir adalah kesimpulan dan saran yang menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS di kelas 4 SD. Melalui penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbasis media visual, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Pada tingkat pendidikan dasar, khususnya kelas 4 SD, pembelajaran IPS memiliki peranan yang penting dalam membantu peserta didik memahami dunia sosial, lingkungan, sejarah, dan geografi. Namun, pembelajaran IPS yang masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan pembacaan buku teks, seringkali kurang menarik bagi peserta didik. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya keaktifan dan minat belajar peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran IPS, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah nyata melalui kerja sama dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan PBL berbasis media visual dalam pembelajaran IPS memiliki potensi besar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD di Negeri 95/II Bungo. Media visual, seperti gambar, video, atau presentasi multimedia, dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dengan menyajikan informasi secara visual dan menarik. Dengan menggunakan

media visual, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep dalam IPS.

Selain itu, penerapan PBL berbasis media visual juga dapat memperkuat keterhubungan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah nyata, mereka dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Namun, dalam konteks pembelajaran IPS kelas 4 SD Negeri 95/II Bungo, penerapan PBL berbasis media visual masih belum banyak dilakukan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pengetahuan dan pemahaman guru tentang metode pembelajaran ini, keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang tersedia di sekolah, serta kurangnya dukungan dan pemahaman orang tua terkait pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Dalam rangka meningkatkan keefektifan pembelajaran IPS di kelas 4 SD Negeri 95/II Bungo, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbasis media visual. Penelitian ini akan melibatkan peserta didik sebagai subjek penelitian dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam penelitian ini, peserta didik akan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Dalam literatur penelitian terdahulu, beberapa penelitian telah menunjukkan keefektifan penerapan PBL berbasis media visual dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Tan dan Lim (2017) menemukan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran PBL dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam

proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang diajarkan.

Selain itu, penelitian oleh Chen dan Wu (2019) juga menunjukkan bahwa pembelajaran PBL berbasis media visual mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif peserta didik. Hasil penelitian serupa juga dilaporkan oleh Liu et al. (2021) yang menemukan adanya peningkatan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, dan hasil belajar melalui penerapan PBL berbasis media visual.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL berbasis media visual memiliki potensi besar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Namun, penelitian terkait penerapan PBL berbasis media visual dalam pembelajaran IPS kelas 4 SD Negeri 95/II Bungo masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur ini dan memberikan bukti empiris tentang efektivitas penerapan PBL berbasis media visual dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri 95/II Bungo dalam mata pelajaran IPS.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning menggunakan Media Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips Kelas 4 Sd N 95/Ii Bungo** memiliki signifikansi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan pemahaman tentang penerapan PBL berbasis media visual dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat pendidikan dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan implikasi bagi guru,

sekolah, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas 4 SD Negeri 95/II Bungo.

1.2 Rumusann Masalah

Adapun Rumusan masalah dari latar belakang tersebut :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan media visual dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas 4 SD N 95/II Bungo dalam pembelajaran IPS?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam keaktifan belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran PBL menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan media visual dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas 4 SD N 95/II Bungo dalam pembelajaran IPS
- 2 Untuk mendeskripsikan Perbedaan Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan media visual dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Manfaat akademik: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran IPS di tingkat pendidikan dasar, khususnya kelas 4 SD Negeri 95/II Bungo. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi guru dan pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

- 2 Manfaat praktis: Penelitian ini akan memberikan manfaat langsung bagi peserta didik kelas 4 SD Negeri 95/II Bungo. Dengan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbasis media visual dalam pembelajaran IPS, diharapkan peserta didik akan lebih aktif, terlibat, dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan efektif.
- 3 Manfaat penelitian lanjutan: Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dan pengembangan dalam bidang pembelajaran IPS dan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbasis media visual. Temuan penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, melibatkan sampel yang lebih besar, atau menggali aspek-aspek lain yang relevan dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat pendidikan dasar.